
SERI WEBINAR: TIPS DAN TRIK BELAJAR BAHASA JEPANG

Penulis

Maharani Patria Ratna
Lenggahing Asri Dwi Eko Saputri
Andini Cesare Ardaya
Ayu Indah Berlian
Program Studi Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro,
e-mail: maharanipatria@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Dalam berkomunikasi--khususnya Bahasa Jepang membutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa itu meliputi; keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Pengabdian ini berfokus pada bagaimana pembelajar Bahasa Jepang dapat melakukan *self-directed learning* khususnya di masa pandemi *Covid-19*. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan Bahasa Jepang dasar kepada masyarakat yang memiliki minat dalam Bahasa Jepang khususnya dalam aspek menyimak dan berbicara. Hasil dari pengabdian ini adalah latihan soal dan praktik Bahasa Jepang dalam aspek menyimak dan berbicara.

Kata Kunci: Bahasa Jepang; komunikasi; kemandirian belajar; pelatihan

ABSTRACT

Communicating, especially in Japanese, requires good mastery of language skills. The language skills include; speaking, reading, writing, and listening skills. This community service project focuses on how Japanese language learners can do self-directed learning during the pandemic. The purpose of this activity is to provide basic Japanese knowledge and training to people who have an interest in Japanese, especially in listening and speaking aspects. The goal of performing this community service project is practice and Japanese training in listening and speaking aspects.

Keywords: Japanese, communication, self- directed learning, training

1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing merupakan salah satu konsekuensi globalisasi yang semakin pesat. Salah satu bahasa yang populer dan penting untuk dipelajari adalah bahasa Jepang. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, membutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa meliputi; keterampilan berbicara, membaca, menulis, menyimak.

Keterampilan membaca dan mendengarkan disebut sebagai aspek reseptif atau aspek pemahaman yang

diterima, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut sebagai aspek produktif atau aspek penggunaan. Keterampilan mendengar dan berbicara berhubungan dengan kemampuan indra manusia yaitu telinga dan mulut, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berhubungan dengan kemampuan dalam memahami dan menggunakan huruf atau *moji* (文字). Dalam melakukan komunikasi secara lisan, keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari adalah menyimak dan berbicara. Menurut Hermawan (dalam Mardani,

2014:2) menyimak memiliki peranan penting dalam komunikasi sebagai faktor penentu kelancaran suatu komunikasi. Selain itu, menyimak menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi. Adler (dalam Mardani, 2014:2) mengungkapkan bahwa kegiatan menyimak dalam aktivitas komunikasi sebanyak 53%, sedangkan menulis 14%, berbicara 16% dan membaca 17%.

Adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan semua orang untuk membatasi kontak fisik yang menjadikan seseorang sulit untuk berinteraksi secara langsung, maka kemandirian belajar merupakan hal yang penting untuk mendukung kegiatan belajar. Kemandirian belajar (*self-directed learning*) adalah suatu dorongan dari diri seseorang untuk belajar sesuai dengan kesadaran sendiri dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Selain kemandirian belajar, para pembelajar bahasa Jepang juga semakin dapat memanfaatkan gawai mereka masing-masing untuk belajar dimana pun dan kapan pun mereka berada.

Idealnya keterampilan komunikasi lisan dilakukan secara tatap muka. Namun, untuk dapat mempelajari keterampilan tersebut pembelajar juga dapat memanfaatkan dan memaksimalkan sumber-sumber yang tersedia secara daring. Dalam kegiatan webinar dijelaskan bagaimana pembelajar dapat memaksimalkan kemampuan *self-directed learning* serta *tips and tricks* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Jepang secara lisan.

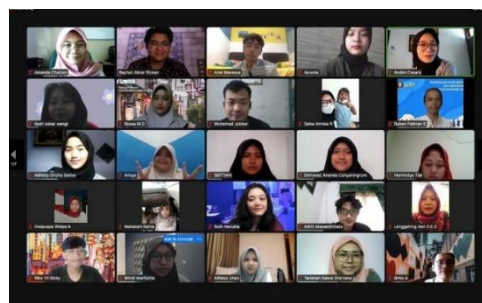
2. METODE

Pengabdian ini dilakukan secara daring melalui webinar. Materi yang disampaikan terkait pembelajaran Bahasa Jepang dasar yang dibagi menjadi dua sesi materi mengenai aspek menyimak (聴解) dan aspek berbicara atau berdialog (会話). Metode webinar disesuaikan dengan tujuan

kegiatan untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Jepang yaitu dalam bentuk *sharing session* dan tanya jawab, serta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, yaitu melalui sesi pelatihan di setiap akhir materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2022 melalui webinar terkait materi '*Tips and Tricks Basic Japanese Learning*' yang dibagi menjadi dua sesi materi yaitu menyimak (聴解) dan berbicara atau berdialog (会話). Peserta terdiri dari kalangan masyarakat umum dan juga mahasiswa Bahasa Asing Terpan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro dengan total jumlah peserta 170 orang yang dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WIB.



Gambar 1. Webinar Berseri Tips dan Trik Belajar Bahasa Jepang

Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, kami selaku tim pengabdian dari Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro dibantu oleh dua orang mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yaitu Andini Cesare Ardaya dan Ayu Indah Berlian.

Sesi materi pertama disampaikan oleh Andini Cesare Ardaya mengenai keterampilan berbahasa Jepang dalam aspek menyimak (*choukai*). Walaupun sama-sama menggunakan kemampuan indera pendengaran, namun terdapat perbedaan antara menyimak dan mendengarkan.

Menyimak tidak hanya mendengar, namun juga memahami maksud yang disampaikan. Beberapa metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam Bahasa Jepang diantaranya adalah 1) *Listening to native speaker*. Dialog yang diucapkan *native speaker* merupakan aksen yang natural, sehingga pembelajar dapat mengetahui aksen sebenarnya serta mengetahui pelafalan dalam Bahasa Jepang. 2) *Reading the script*, untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara pelafalan dan tulisan yang benar, sekaligus dapat membantu dalam mempelajari membaca huruf dalam Bahasa Jepang. 3) *Shadowing*, yaitu meniru kata-kata yang diucapkan oleh *native speaker*. Hal ini berfungsi untuk melatih kesesuaian antara kemampuan menyimak dan melafalkannya. 4) *Write down what you get*, untuk mengetahui tingkat pemahaman, yaitu dengan menulis makna dari dialog. Menulis dapat meningkatkan memori otak, selain itu pembelajar juga dapat mengetahui kosakata apa yang sudah dipahami dan belum dipahami untuk dipelajari kembali. 5) *Exercise*, yaitu dengan melakukan latihan soal seperti JLPT dan J-TEST yang sudah didesain dengan relevansi dan akurasi yang sesuai untuk mengukur kemahiran berbahasa Jepang. 6) *Make listening part of your routine*. Dalam mempelajari bahasa, penting untuk memiliki konsistensi untuk terus menerus belajar dan mengevaluasi karena bahasa bukanlah sesuatu yang bisa dipelajari dalam waktu singkat, sehingga memerlukan proses agar dapat menguasainya. Dalam melakukan *self-directed learning* pembelajar dapat memanfaatkan social media untuk menciptakan sendiri lingkungan secara daring. Dengan memperbanyak konsumsi konten yang berkaitan dengan bahasa Jepang dan berlatih secara konsisten akan membantu untuk terbiasa menerima dan merespon dalam bahasa Jepang. 7)

Listening while doing daily activity, merupakan metode yang dilakukan sembari menjalankan aktivitas sehari-hari. Seperti mendengarkan audio dari *podcast* atau *YouTube* sembari membersihkan rumah, mencuci, atau aktivitas lainnya. Hal ini dilakukan agar otak merespon dalam keadaan lebih santai dan terbiasa untuk mendengarkan bahkan ketika sedang melakukan aktivitas lain.

Setelah penyampaian materi pertama, terdapat latihan dan praktik yang dilakukan peserta guna mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari yaitu dengan memberikan audio, peserta mempraktikkan teknik *shadowing* dengan menirukan dialog dari audio. Peserta juga diberikan latihan dalam bentuk audio yang berisi percakapan antara dua orang, kemudian menuliskan apa yang didapat dari audio tersebut guna mengetahui tingkat pemahaman dalam memahami isi percakapan.

Materi kedua disampaikan oleh Ayu Indah Berlian mengenai keterampilan berbahasa Jepang dalam aspek berbicara atau berdialog (*kaiwa*). Dalam sesi ini dijelaskan mengenai *tips and tricks* dalam meningkatkan kemampuan berdialog dalam Bahasa Jepang. Beberapa diantaranya adalah; 1) Mendengarkan *podcast*, guna melatih indra pendengaran dan menambah kosakata yang belum dipelajari sebelumnya, serta untuk mengetahui prononsiasi dan intonasi suatu kata. Ada beberapa rekomendasi kanal YouTube untuk melatih kemampuan berbahasa Jepang, diantaranya: *Yuyuno Nihongo Podcast*, *Dogen*, dan *Learn Japanese with JapanesePod101.com*. 2) Menonton TV saluran Jepang, dapat membiasakan diri kita untuk melihat seperti apa dialog yang diucapkan oleh penutur asli sekaligus mempelajari budaya atau kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh orang Jepang. Hal ini juga dapat minat pemuda asing untuk belajar Bahasa Jepang. 3) Mendeskripsikan barang menggunakan

Bahasa Jepang, metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara tanpa harus melakukan dialog dengan orang lain, dengan mengambil objek terdekat dan mencoba untuk mendeskripsikannya. Hal ini juga dapat melatih otak untuk membuat kalimat dalam Bahasa Jepang yang ingin diucapkan.

Setelah pemaparan materi, para peserta melakukan praktik mendeskripsikan barang menggunakan Bahasa Jepang. Para peserta melaksanakan praktik dengan sangat baik dengan menggunakan barang-barang yang ada di sekitar mereka secara bergantian mendeskripsikan barang yang dipilih.

4. SIMPULAN

Dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan Bahasa Jepang, penting untuk memiliki keterampilan dalam aspek menyimak dan berbicara. Kegiatan webinar yang dilaksanakan oleh tim kami mendapatkan antusias yang tinggi dari para peserta yang memiliki minat dalam mempelajari Bahasa Jepang. Dari kegiatan tersebut, kami mengetahui bahwa para peserta memiliki ketertarikan dan pengetahuan mengenai Bahasa Jepang. Meskipun demikian, peserta masih membutuhkan latihan serta praktik agar dapat menerima informasi dengan tepat dan dapat melakukan komunikasi secara lisan menggunakan Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kharismawati, M., Huda, I., & Setyaningsih, W. (n.d.). Solusi Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v2i1.1.36662
- Mardani, D. M. S. (2015). Identifikasi Permasalahan Dalam Menyimak Bahasa Jepang Terkait Dengan Bentuk Pilihan Jawaban Soal Yang Dialami Mahasiswa Di Bali. *Izumi*, 4(1), 10.
<https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.10-20>
- Zulaeha, I., Qomariyah, U., Rahmayanti, I., Izhar, Leoni, T., Ristiyani, Hawa, A., Muhafidin, Diner, L., Thobroni, M., Rokhmansyah, A., & Prakoso, T. (2021). *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Masa Pandemi Covid-19: Vol. 15,5 x 23*.